

**PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN  
PEEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SEKOLAH DASAR**

Fitia Amalina<sup>1</sup>, Hannisa Haris<sup>2</sup>, Muhammad Syahrul Rizal<sup>3</sup>,  
Moh. Fauziddin<sup>4</sup>, Nurmalina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai,

<sup>2</sup>Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku

Tambusai, <sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas

Pahlawan Tuanku Tambusai, <sup>4</sup>Pendidikan Guru PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, <sup>5</sup>FKIP Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>1</sup>[fitiaamalina145@gmail.com](mailto:fitiaamalina145@gmail.com), <sup>2</sup>[hannisaharis1@gmail.com](mailto:hannisaharis1@gmail.com),

<sup>3</sup>[syahrul.rizal92@gmail.com](mailto:syahrul.rizal92@gmail.com), <sup>4</sup>[fauziddin@universitaspahlawan.ac.id](mailto:fauziddin@universitaspahlawan.ac.id),

<sup>5</sup>[nurmalina18des@gmail.com](mailto:nurmalina18des@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The background of this research is the low understanding of the concept of multiplication in mathematics learning of grade III students. This study aims to improve the ability to understand the concept of socialization of class III students of SDN 003 Bangkinang. This study is a classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects in this study were all class III students totaling 26 students. Data collection techniques were in the form of observation, documentation and tests. While the data analysis technique used was a combination of quantitative data and qualitative data. Based on the results of cycle I, there were 11 students who completed the study with a percentage of 42.30% with an overall average of 67.88 and at the second meeting it increased to 14 students with a percentage of 53.84% with an overall average of 72.19. While in cycle II, meeting I, there were 19 students who completed the study with a percentage of 73.07% with an overall average of 77.42 and there was an increase at the second meeting to 24 students with a percentage of 92.30% with an overall average of 87.80. Based on the results of this study, it shows that by applying Contextual Teaching and Learning learning, (CTL) can improve the understanding of mathematical multiplication concepts of grade III students at SDN 003 Bangkinang.*

**Keywords:** contextual teaching and learning, understanding the concept of mathematical multiplication, elementary school

## ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep perkalian pembelajaran matematika siswa kelas III. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian siswa kelas III SDN 003 Bangkinang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 26 orang siswa. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu gabungan dari data kuantitatif dan data kualitatif. Berdasarkan hasil siklus I siswa yang tuntas terdapat 11 orang siswa dengan persentase 42,30 % dengan rata-rata keseluruhan 67,88 dan pada pertemuan II naik menjadi 14 orang siswa dengan persentase 53,84% dengan rata-rata keseluruhan 72,19. Sedangkan pada siklus II pertemuan I siswa yang tuntas terdapat 19 orang siswa dengan persentase 73,07% dengan rata-rata keseluruhan 77,42 serta terjadi peningkatan pada pertemuan II menjadi 24 orang siswa dengan persentase 92,30% dengan rata-rata keseluruhan 87,80. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) maka dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian matematika siswa kelas III SDN 003 Bangkinang.

**Kata Kunci:** *contextual teaching and learning*, pemahaman konsep perkalian matematika, sekolah dasar

### A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis pada siswa. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), penguasaan terhadap konsep-konsep dasar matematika sangat diperlukan agar siswa dapat memahami materi lebih lanjut di jenjang yang lebih tinggi (Azizah & Wardani, 2019).

Salah satu konsep dasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah

perkalian, yang merupakan bagian dari empat operasi dasar aritmatika (Radiusman, 2020). Perkalian tidak hanya digunakan dalam kegiatan berhitung, tetapi juga memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung jumlah barang dalam kelompok, menghitung pensil dalam beberapa kotak, hingga dalam kegiatan menghitung lainnya (Maulana & Fatmawati, 2020).

Namun, meskipun penting, pada praktinya pemahaman siswa terhadap materi perkalian masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 Maret 2025 di kelas III UPT SD Negeri 003 Bangkinang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa hanya menghafal hasil perkalian tanpa memahami konsep dasar bahwa perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang. Kesulitan ini diperparah dengan rendahnya motivasi belajar, kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru, serta minimnya keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa (Nurindah & Hidayati, 2022). Model CTL ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa serta pengaitan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. CTL juga dapat mendorong siswa untuk mengonstruksi sendiri melalui pengamatan, pengalaman langsung, dan pemecahan masalah (Sari et al., 2020).

Secara khusus, dalam pembelajaran perkalian, pendekatan CTL memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan kegiatan konkret yang sesuai dengan pengalaman mereka (Surata, 2019). Contohnya, siswa dapat diajak untuk menghitung

menghitung jumlah benda dalam kelompok atau mengamati pola pengulangan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran matematika di SD, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan rasional (Rismayanis et al., 2022).

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas III UPT SD Negeri 003 Bangkinang kota yang berlokasi di Jalan Mayor Ali Rasyid No.14 Bangkinang. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan yang didasarkan pada adanya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian.

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada Semester genap atau Semester II Tahun pelajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 003 Bangkinang yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan

untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian pembelajaran siswa kelas III di SD Negeri 003 Bangkinang. Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan dilaksanakannya kegiatan yang berbentuk siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu Perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Action*), Observasi (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Hasil refleksi dari setiap siklus digunakan untuk memperbaiki tindakan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi (pengamatan), tes dan dokumentasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal evaluasi mahasiswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Ketuntasan belajar individual dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh nilai yang dihitung dengan menggunakan tabel berikut:

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Pemahaman Konsep Siswa**

NILAI	KRITERIA
90 - 100%	Sangat Baik
80- 89%	Baik
70 - 79%	Cukup

60 - 69%	Kurang
<60%	Sangat Kurang

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Melalui analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, permasalahan-permasalahan ini menjadi orientasi bagi peneliti terkait dengan pemahaman konsep dasar siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang. Dalam penelitian ini, meningkatkan pemahaman konsep siswa, salah satu yang diambil adalah pemilihan model pembelajaran yang cocok. penelitian ini bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan pemahaman konsep perkalian dasar pada siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang. Data pra-tindakan akan digunakan sebagai tolak ukur peningkatan pemahaman konsep siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika. Hal ini berdasarkan data nilai siswa mengenai pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III SDN 003 Bangkinang terlihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2 Nilai Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Pra-Tindakan**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 - 100 %	3
2	Baik	80 - 89 %	3
3	Cukup	70 - 79 %	4
4	Kurang	60 - 69 %	7
5	Sangat Kurang	< 60 %	9
Jumlah Nilai Rata-rata		<b>1.710 65,76 %</b>	
Jumlah Siswa Tuntas		38,46 %	<b>10</b>
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		61,53 %	<b>16</b>

(Sumber: Guru Kelas III UPT SDN 003 Bangkinang)

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep dasar siswa kelas III di UPT SD Negeri 003 Bangkinang yaitu terdapat 3 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yang berinisial ALF, SHA, ZKH, terdapat 3 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yang berinisial ALN, GRA, HEL, terdapat 4 siswa memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yang berinisial AZ, DDH, NM, RNB, terdapat 7 siswa memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 dengan berinisial ANH, EDM, MAA, MY, PJ, RR, VNA, dan terdapat 9 siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <60 yang berinisial AF, AP, CPM, KFR, KZA, LVNA, NDM, STD, dan SYS.

Berdasarkan data yang telah disajikan, pemahaman konsep perkalian dasar pada siswa belum mencapai batas yang telah ditentukan, yakni sebesar 70 dan juga belum mencapai target tingkat keberhasilan yang biasanya ditetapkan pada tingkat 80%. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melakukan peningkatan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep perkalian dasar pada kelas III UPT SDN 003 Bangkinang.

Hasil Pengamatan terhadap pemahaman konsep siswa siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang dalam 5 indikator atau kategori sebagai berikut:

**Tabel 3 Persentase Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 – 100 %	3
2	Baik	80 - 89 %	3
3	Cukup	70 - 79 %	5
4	Kurang	60 - 69 %	10
5	Sangat Kurang	< 60 %	5
Jumlah Nilai Rata-rata		<b>1.765 67,88 %</b>	
Jumlah Siswa Tuntas		42,30 %	<b>11</b>
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		57,69 %	<b>15</b>

(Sumber: Data pada lampiran Siklus 1 Pertemuan I)

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa kelas III UPT SD Negeri 003 Bangkinang siklus 1 pertemuan 1 yaitu terdapat 3 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yang berinisial ALF, SHA, dan ZKH, terdapat 3 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yang berinisial ALN, GRA, dan HEL, terdapat 5 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yang berinisial AZ, DDH, MY, NM, dan RNB, terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 yang berinisial ANH, EDM, KZA, LVNA, MAA, NDM, PJ, RR, STD, dan VNA, dan terdapat 5 siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <60 yang berinisial AF, AP, CPM, KFR, dan SYS.

**Tabel 4 Persentase Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Siklus I Pertemuan II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 - 100 %	4
2	Baik	80 - 89 %	3
3	Cukup	70 - 79 %	7
4	Kurang	60 - 69 %	9
5	Sangat Kurang	< 60 %	3
Jumlah Nilai Rata-rata		1.877	72,19 %

Jumlah Siswa Tuntas	53,84 %	14
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	46,15 %	12

(Sumber: Data pada lampiran Siklus 1 Pertemuan II)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang terdapat 4 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yang berinisial ALF, GRA, SHA, dan ZKH, terdapat 3 orang yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yang berinisial ALN, GRA, dan HEL, terdapat 7 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yang berinisial AZ, DDH, MY, NM, dan RNB, terdapat 9 orang siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 yang berinisial ANH, EDM, KZA, LVNA, MAA, NDM, PJ, RR, STD, dan VNA, terdapat 3 siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <60 yang berinisial AF, KFR, dan SYS.

Data Hasil Nilai Pemahaman Konsep Siklus II Pertemuan I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5 Persentase Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 - 100 %	8

2	Baik	80 - 89 %	<b>5</b>
3	Cukup	70 - 79 %	<b>6</b>
4	Kurang	60 - 69 %	<b>6</b>
5	Sangat Kurang	< 60 %	<b>1</b>
	Jumlah Nilai		<b>2.013</b>
	Rata-rata		<b>77,42 %</b>
	Jumlah Siswa Tuntas	73,07 %	<b>19</b>
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	26,92 %	<b>7</b>

(Sumber: Data pada lampiran Siklus II Pertemuan I)

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep perkalian dasar siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang terdapat 8 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu ALF, ALN, AZ, GRA, HEL, NM, SHA, dan ZKH, terdapat 5 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu DDH, EDM, LVNA, MY, dan RNB, terdapat 6 siswa yang memproleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu ANH, CPM, MAA, NDM, PJ, dan STD, terdapat 6 siswa yang memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 yaitu AF, AP, KZA, RR, SYS, dan VNA, terdapat 1 siswa memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai <60 yaitu KFR.

Hasil pengamatan terhadap pemahaman konsep siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang dalam 5 indikator atau kategori sebagai berikut:

**Tabel 6 Persentase Pemahaman Konsep Perkalian Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Kategori	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	Sangat Baik	90 - 100%	<b>12</b>
2	Baik	80- 89%	<b>10</b>
3	Cukup	70 - 79%	<b>2</b>
4	Kurang	60-69%	<b>2</b>
5	Sangat Kurang	<60%	
	Jumlah Nilai		<b>2.283</b>
	Rata-rata		<b>87,80 %</b>
	Jumlah Siswa Tuntas	92,30 %	<b>24</b>
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	7,69 %	<b>2</b>

(Sumber: Data pada lampiran Siklus II Pertemuan II)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang terdapat 12 siswa yang memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 90-100 yaitu ALF, ALN, AZ, DDH, EDM, GRA, HEL, MY, NM, RNB, SHA, dan ZKH, terdapat 10 siswa yang memperoleh kategori baik dengan rentang nilai 80-89 yaitu ANH, CPM, KZA, LVNA, MAA, NDM, PJ, RR, STD, dan VNA, terdapat 2 siswa yang memperoleh kategori cukup dengan rentang nilai 70-79 yaitu AP, dan SYS, terdapat 2 siswa memperoleh kategori kurang dengan rentang nilai 60-69 yaitu AF, dan KFR.

Perbandingan hasil pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III di UPT SDN 003 Bangkinang mengalami peningkatan pada setiap

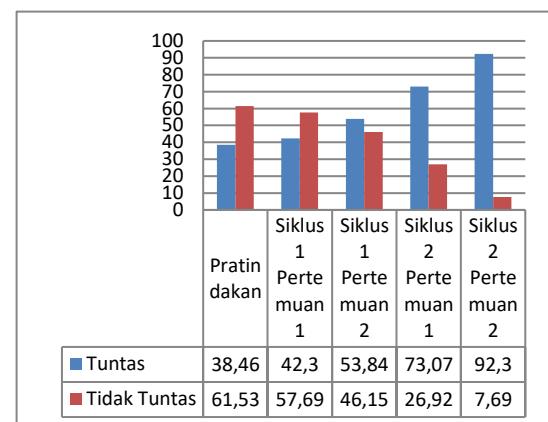
siklus mulai pratindakan, siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 7 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus I dan Siklus II**

N o an	Keterangan	Pr- Siklus	Siklus I		Siklus II	
			PI	PII	PI	PII
1	Nilai Rata-rata	65	67	72	77	87
2	Persentase Klasikal	38,4% 6%	42,3% 0%	53,8% 4%	73,0% 7%	<b>92,30%</b>

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang dari pratindakan yaitu sebesar 65 meningkat lagi pada siklus 1 pertemuan I yaitu sebesar 67, kemudian meningkat lagi pada siklus 1 pertemuan II menjadi 72. Pada siklus II pertemuan I menjadi 77, lalu meningkat pada pertemuan II menjadi 87. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal pemahaman konsep perkalian pada siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang diperoleh dari pratindakan sebesar 38,46%, pada siklus 1 pertemuan I sebesar 42,30%, dan pertemuan II sebesar 53,84%. Pada siklus II pertemuan I sebesar 73,07%, dan pertemuan II meningkat lagi menjadi 92,30%. Berikut perbandingan peningkatan setiap

antar siklus diatas dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



**Gambar 1 Grafik Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini yang telah dijelaskan sebelumnya, disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara tepat dalam meningkatkan pemahaman konsep perkalian pada siswa. Awalnya pemahaman konsep siswa masih tergolong rendah berdasarkan hasil dari nilai pratin dakan. Pada tahap pengumpulan data pratindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi, pemberian soal evaluasi, dan diskusi dengan guru kelas tentang pembelajaran mendalam. Secara khusus, dalam pembelajaran perkalian, pendekatan CTL memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui penerapan kegiatan konkret

yang sesuai dengan pengalaman mereka. Contohnya, siswa dapat diajak untuk menghitung menghitung jumlah benda dalam kelompok atau mengamati pola pengulangan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran lebih bermakna, menyenangkan, dan kontekstual. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran matematika di SD, yaitu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan rasional (Rismayanis et al., 2022).

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa serta pengaitan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini juga dapat mendorong siswa untuk mengonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengamatan, pengalaman langsung, dan pemecahan masalah (Khotimah et al., 2023) dari hasil observasi pra tindakan dan hasil tes pemahaman konsep yang diambil dari hasil tes akademik, dapat diketahui bahwa dengan menggunakan pendekatan CTL mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi perkalian. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus

terdiri dari dua pertemuan. Di awal dan akhir setiap siklus siswa mengerjakan soal evaluasi yang dikerjakan oleh siswa secara individu. Pada pelaksanaan siklus I, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi pra siklus. Namun, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki. Di siklus I beberapa siswa terlihat kurang aktif, tidak fokus saat guru menjelaskan, dan diam saat diberi pertanyaan. Hal ini terjadi karena guru belum maksimal dalam menyampaikan materi. Penjelasan guru terlalu cepat, sehingga siswa kesulitan memahami dan menjadi kurang semangat memperhatikan. Selain itu, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan saat menyimpulkan materi. Sedangkan untuk hasil pemahaman siswa di siklus 1 pertemuan 1 hanya 42,30% siswa yang mencapai ketuntasan, dan di pertemuan 2 meningkat menjadi 53,84%. Meski demikian, hasil ini masih belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditargetkan. Pada pertemuan pertama terdapat 11 siswa, dan pada pertemuan kedua terdapat 15 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan belajar.

Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, siswa pasif saat diberikan kesempatan bertanya maupun saat ditanya oleh guru, siswa kesulitan menyelesaikan soal latihan, beberapa siswa menunjukkan sikap bermalas-malasan terutama saat kegiatan kerja kelompok. Meskipun terjadi peningkatan, hal ini belum mencerminkan hasil yang maksimal. Guru masih mengalami kendala dalam mengelola kelas secara efektif. Oleh karena itu, guru bersama peneliti sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus II, dengan harapan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan pemahaman siswa terhadap materi perkalian semakin meningkat.

Pada pelaksanaan tahap siklus II peneliti sudah mengatur strategi cara dalam mengajarnya. Tujuannya agar siswa lebih semangat dalam belajar, mau memperhatikan penjelasan guru, berani menjawab saat ditanya guru, tidak takut untuk bertanya, memahami soal yang diberikan, dan aktif saat bekerja dalam kelompok. Selama kegiatan belajar berlangsung, guru juga lebih memperhatikan perilaku siswa. Jika ada siswa yang mengobrol atau tidak fokus saat guru

menjelaskan, guru langsung menegur agar siswa kembali memperhatikan. Kegiatan guru selama pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II pertemuan I rata-rata nilai siswa yaitu 77,42 dengan persentase ketuntasan 73,07%, pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata siswa 87,80, dengan persentase ketuntasan yaitu 92,30%. Dikarenakan sudah melebihi 80 % maka penelitian ini dapat dihentikan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah dikatakan berhasil. Oleh karena itu, peneliti menyudahi pelaksanaan tindakan hanya sampai siklus II. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terutama pada perkalian dalam pembelajaran Matematika kelas III UPT SDN 003 Bangkinang telah mencapai titik keberhasilan. Keberhasilan pemahaman konsep siswa kelas III UPT SDN 003 Bangkinang ditandai peningkatan dan perubahan pada setiap siklus.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dikelas III UPT SDN 003 Bangkinang dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa kelas III SD Negeri 003 Bangkinang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan skor yang diperoleh melalui pengamatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang semakin meningkat. Pada pratindakan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 38,46% dengan nilai (rata-rata 65,76). Setelah itu meningkat pada siklus 1 pertemuan 1 dari 42,30% dengan nilai (rata-rata 67,88). Siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 53,84% dengan nilai (rata-rata 72,19). Siklus 2 pertemuan 1 meningkat menjadi 73,07% dengan nilai (rata-rata 77,42). Siklus 2 pertemuan II meningkat menjadi 92,30% dengan nilai (rata-rata 87,80). Peningkatan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80% dan melebihi dari indikator keberhasilan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning. Aninda Nurul, 2(1), 194–204.
- Maulana, N. R., & Fatmawati, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kayaku (Kayanya Alam Negeriku) Berbasis STEM Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 4 (1), 97
- Nurindah, & Nita Hidayati. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi SPLDV. Media Pendidikan Matematika, 8(1), 18. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>
- Rismayanis, A., Kusnandar, N., & Juanda, R. Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gelas Perkalian Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Perkalian. Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA), 6(1), 10–18.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Sari, P. M. N., Parmiti, D. P., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2020). Efektivitas Hasil Belajar Matematika Melalui Model CTL Berbasis Masalah Terbuka Siswa

- Kelas IV SD. Jurnal Ilmiah  
Sekolah Dasar, 4(2), 248–256.
- Surata, I. (2019). Pendekatan  
Contextual Teaching and  
Learning (Ctl) Berbasis Lks Untuk  
Meningkatkan Aktivitas Biologi.  
Bioedusiana, 4(2).  
<https://doi.org/10.34289/292826>